

PELAKSANAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

**PELATIHAN PEMBELAJARAN *LESSON STUDY* BAGI GURU-GURU SEKOLAH
DASAR (SD) DI KABUPATEN KULON PROGO**



Oleh:

Sigit Nugroho, M.Or

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2009

LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
PELATIHAN PEMBELAJARAN *LESSON STUDY* BAGI GURU-GURU SEKOLAH
DASAR (SD) DI KABUPATEN KULON PROGO

Oleh: Sigit Nugroho, M.Or.

A. Pendahuluan

Guru dan dosen memegang peranan sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan untuk mendorong pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) agar berdampak terhadap pembangunan ekonomi dalam rangka mensejahterakan masyarakat Indonesia. Undang-Undang Guru dan Dosen. Sertifikasi guru menjadi “isu hangat”, pembicaraan dikalangan para guru setelah dikeluarkannya Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen karena undang-undang tersebut membawa berita yang menggembirakan bagi perbaikan penghasilan guru melalui tunjangan profesi. Dibalik Undang-Undang Guru dan Dosen, pemerintah mengharapkan terjadi peningkatan kinerja guru dan dosen dalam membelajarkan anak didiknya. Berdasarkan undang-undang tersebut, pengakuan terhadap guru sebagai tenaga profesional akan diberikan manakala guru telah memiliki antara lain kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang dipersyaratkan (Pasal 8). Kualifikasi akademik tersebut harus “diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat” (Pasal 9). Sertifikat pendidik diperoleh guru setelah mengikuti pendidikan profesi (Pasal 10 ayat (1)).

Selama ini pemerintah telah banyak melakukan pelatihan guru baik yang diselenggarakan oleh lembaga pelatihan atau LPTK akan tetapi hasilnya kurang berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan. Biasanya pelatihan guru dilakukan secara konvensional, guru-guru direkrut kemudian dilakukan pelatihan dalam kurun waktu tertentu, misal seminggu, kadang-kadang dilaksanakan di suatu hotel. Pelatihan semacam ini hanya melibatkan sebagian kecil guru yang berada di daerah perkotaan sementara guru-guru yang berada di daerah terpencil belum tersentuh kegiatan pelatihan. Juga pendekatan yang dilakukan bersifat top-down karena materi pelatihan sudah ditetapkan oleh pusat dan tidak ada partisipasi stake holder dan masyarakat.

Padahal kebutuhan dan permasalahan guru belum tentu sama dari satu daerah ke daerah lain. Seorang guru bisa mengikuti berbagai pelatihan sementara guru lain belum pernah mengikuti pelatihan. Pelatihan guru melalui pola ini tidak ada jaminan pasca pelatihan untuk menerapkan hasil pelatihan di sekolah masing-masing dan penyebaran hasil pelatihan kepada guru-guru lain. Dengan demikian kegiatan pelatihan guru konvensional ini kurang berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan dalam rangka menghasilkan anak bangsa yang cerdas dan berkepribadian. Hal ini mungkin disebabkan materi pelatihan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan lapangan, obat yang diberikan tidak sesuai dengan penyakit yang dideritanya. Oleh karena itu dipandang perlu adanya pengembangan model pembinaan profesi guru yang sistematis dan berkelanjutan. Berikut akan diuraikan pengembangan model pembinaan profesi guru yang sistematis dan berkelanjutan melalui pelatihan Lesson Study di Kabupaten Kulon Progo.

B. Nama Kegiatan.

“PELATIHAN PEMBELAJARAN *LESSON STUDY* BAGI GURU-GURU SEKOLAH DASAR (SD) DI KABUPATEN KULON PROGO”

C. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan Guru-guru SD terampil dan kreatif di dalam proses pembelajaran berbasis *Lesson Study* di Kabupaten Kulon Progo.
- b. Mendapatkan pola penerapan pembelajaran berbasis *lesson study* bagi guru-guru SD sehingga dapat meningkatkan pencapaian prestasi belajar bagi siswa.
- c. Mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa pada setiap mata pelajaran yang dalam pembelajarannya menerapkan metode berbasis *lesson study*.

D. Bentuk Kegiatan

Materi pelatihan berisi pemaparan makalah diskusi dan praktek di lapangan yang terdiri dari 3 orang pakar di bidang lesson study, yaitu :

1. Sumarjo, M.Kes. (dosen Jurusan PKR FIK UNY)
Topik: *Pengetahuan Umum Lesson Study*
2. Herka Maya Jatmika, S.Pd. Jas (dosen Jurusan POR FIK UNY)
Topik: *Perbedaan Lesson Study & Action Research*
3. Sigit Nugroho, M.Or (dosen Jurusan PKR FIK UNY)
Topik: *Model Lesson Study*
4. Tim Pelatihan
Topik: 1) Praktek Penyusunan Silabus dan RPP
2) Praktek Pembuatan Lembar Kerja Siswa

E. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan

Secara umum pelaksanaan pelatihan ini berjalan lancar dan sesuai dengan program yang sudah direncanakan. Lokasi Pengabdian di Kampus SD N Kranggan Galur Kulon Progo. Total lama pengabdian 22 jam, terdiri dari teori selama 6 jam, dan tugas harian selama 16 Jam. Kegiatan dilaksanakan hari Sabtu, tanggal 7 November 2009.

F. Peserta Kegiatan

Jumlah peserta pelatihan *lesson study* bagi guru-guru sekolah dasar (SD) di kabupaten kulon progo sebanyak 26 orang. Adapun perincian peserta yang ikut adalah sebagai berikut: (1) SD N 3 Brosot : 4 orang, (2) SD N Brosot : 6 orang, (3) SD N Kranggan : 11 orang, (4) SD MUH Sepaten : 3 orang, (5) SD MUH Brosot : 1 orang, dan (5) UPTP Galur : 1 orang.

Adapun daftar nilai peserta yang berhasil mengikuti serangkaian pelatihan ditampilkan pada tabel berikut:

No	Nama	Nilai Teori	Nilai Praktek	Klasifikasi
1	Supartinem	88	88	Sangat Baik
2	Astuti	86	88	Sangat Baik
3	Sri Wardyaningsih	83	80	Baik
4	Sapti Yuni Astuti	90	86	Sangat Baik
5	Esti Wulandari	90	90	Sangat Baik
6	Dra. Sri Widarti	80	80	Baik
7	Susantinah	90	90	Sangat Baik
8	Sri Eva Ritawati, SE	90	90	Sangat Baik
9	Haryanti, S.Pd	86	90	Sangat Baik
10	Sri Suwartini	86	90	Sangat Baik
11	Sri Sumartini	88	90	Sangat Baik
12	Salimah	86	90	Sangat Baik
13	Lestari	88	88	Sangat Baik
14	Sarbini, S.Pd	88	86	Sangat Baik
15	S.Karyana	80	83	Baik
16	Eko Budi A	86	90	Sangat Baik
17	Wiji Naryana	90	90	Sangat Baik
18	Jaka Hartanta	80	80	Baik
19	Sumiasih, S.Pd	90	90	Sangat Baik
20	Nilayati	90	90	Sangat Baik
21	Titok Nurwidadi	90	86	Sangat Baik
22	Jatmikaningsih	90	86	Sangat Baik
23	Tuti Widanti	90	88	Sangat Baik
24	Sri Kardiyati, S.Pd	90	86	Sangat Baik
25	Sudariyah, S.Pd	90	86	Sangat Baik
26	Agus Purwanto	90	90	Sangat Baik

Konversi Nilai:

86 – 100 : Sangat Baik

80 – 85 : Baik

76 – 80 : Sedang

< 76 : Kurang

G. Metode Kegiatan PPM

Kegiatan pelatihan ini terdiri dari beberapa metode yaitu :

1. Ceramah

Metode ini dipilih untuk menyampaikan teori, dan konsep-konsep yang sangat prinsip dan penting untuk dimengerti serta dikuasai oleh peserta.

2. Demonstrasi

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga peserta dapat melihat secara langsung hasil proses kerjanya. Metode ini dilakukan oleh pemateri. Dengan demikian peserta dapat mengamati secara menyeluruh teknik-teknik yang diberikan.

3. Latihan atau Praktik

Dalam metode ini peserta akan mempraktekkan secara optimal dalam menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, modul, lembar kerja siswa dan media pembelajaran yang termutakhir yang telah diberikan pemateri.

Tim Pengabdian memilih metode ini, agar para peserta dapat lebih mudah menangkap materi dan segera mempraktekannya. Kegiatan ini merupakan proses pendidikan yang hasilnya tidak dapat langsung dilihat. Saya sebagai anggota dari tim pengabdian, dalam mempresentasikan “Model *Lesson Study*” kepada para guru-guru sekolah dasar lebih mengarah pada tahapan-tahapan dalam melaksanakan lesson study yang berhubungan dengan pengajaran pada siswanya. Oleh karena, seorang guru Penjas (peserta) di harapkan apabila sudah terjun dalam proses pembelajaran guru bisa mengaktifkan siswa dalam belajar bukan hanya guru saja yang aktif melainkan siswa juga ikut aktif. Semua materi pelatihan ini sudah direncanakan dapat disajikan sesuai dengan rencana, secara langsung peserta antusias untuk bertanya ketekaitan antara teori dan praktek yang dilakukan. Beberapa faktor pendukung dalam kegiatan ini antara lain:

- a. Adanya kerja sama dengan kelompok guru-guru SD di tingkat MGMP di daerah Kulon Progo.
- b. Ketersediaan sarana dan prasarana berupa aula dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan.
- c. Terdapat banyak SDM yang mendukung, yaitu tim *lesson study* di lingkungan FIK dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Pelaksanaan pelatihan lesson study memiliki arti yang strategis bagi banyak pihak seperti pihak peserta, pihak tim pengabdian, dan Dinas pendidikan Kulon Progo. Dikatakan demikian karena Guru dan dosen memegang peranan sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan untuk mendorong pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) agar berdampak terhadap pembangunan ekonomi dalam rangka mensejahterakan masyarakat Indonesia. Pelatihan terhadap guru-guru sekolah dasar diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu harus diwujudkan pembinaan guru yang sistematis dan berkelanjutan pasca sertifikasi. Program PPM dengan tema Pelatihan lesson study bagi guru-guru sekolah dasar di kabupaten kulon progo dirasa sangat penting bagi perkembangan pendidikan dan pengajaran di Kabupaten Kulon Progo dan juga lingkungan pengprov. Dalam rangka meningkatkan kemampuan mutu pendidikan dan profesi guru, materi yang disajikan sangat bermanfaat sekali terutama hal-hal yang praktis dapat dilakukan oleh para guru saat memberikan pengajaran. Sehingga diharapkan guru dapat menyebar luaskan ilmu dan keterampilan yang diperoleh kepada rekan sejawatnya dan anak-anak didiknya.